

PUBLICATION MANUSCRIPT

NASKAH PUBLIKASI

Correlation of knowledge with nurse skills in do cardiopulmonary resuscitation in patient cardiac arrest at treatment room RSUD TAMAN HUSADA Bontang Hospital 2015

Hubungan Pengetahuan Dengan Keterampilan Perawat
Dalam Melakukan RJP Pada Pasien *Cardiac Arrest* di
Ruang Perawatan RSUD Taman Husada
Bontang Tahun 2015



DI AJUKAN OLEH

ALFIAH

1311308230845

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN MUHAMMADIYAH
SAMARINDA
2015**

LEMBAR PENGESAHAN

Hubungan Pengetahuan Dengan Keterampilan Perawat
Dalam Melakukan RJP Pada Pasien *Cardiac Arrest* di
Ruang Perawatan RSUD Taman Husada
Bontang Tahun 2015

SKRIPSI

DI SUSUN OEH :

ALFIAH
1311308230829

Diseminarkan dan Diujikan
Pada tanggal,..... Februari 2015

Penguji I

Penguji II

Penguji III

Ns. Andri Praja S.,S.Kep.M.Sc
NIDN : 1104068405

Ns. Maridi M. Dirdjo, M. Kep
NIDN : 1125037202

Ns. Siti Khoiroh Muflihatin,M.Kep
NIDN: 1115017703

Mengetahui,
Ketua
Program Studi S1 Keperawatan

Ns. Siti Khoiroh Muflihatin, M,kep
NIP : 1115017703

Correlation of knowledge with nurse skills in do cardiopulmonary resuscitation in patient cardiac arrest at treatment room RSUD TAMAN HUSADA Bontang Hospital 2015

Alfiah¹, Maridi M. Dirdjo², Siti Khoiroh Muflihatin³

Abstract

Background of the study: Knowledge and skills of CPR for health workers nurses become an important requirement for nurses is as a health worker who is spearheading to improve health status should further improve the knowledge to support behavior in the health service. One of the factors that affect a person's skills in CPR, namely the level of knowledge.

Aim of the study : This study aims to determine the relationship Knowledge With Nurses In Doing CPR Skills At Arest Cardiac Patients in Hospital Care Space Taman Husada Bontang 2015

Research method : Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian deskriptif korelasional, yaitu mempelajari hubungan dua variabel atau lebih, yakni sejauh mana variasi dalam satu variabel berhubungan dengan variasi dalam variabel lain dengan pendekatan cross sectional. Jenis penelitian adalah kuantitatif dengan 40 perawat sebagai responden.

Result : In this study, of the 40 respondents who have a good knowledge with skills in performing CPR skilled there were 20 (50.0%) of respondents who are less skilled and there were 10 (25.0%) of respondents. While having poor knowledge with skills in performing CPR skilled No 10 (25.0%) of respondents

Conclusion : Based on the results of statistical tests using the chi-square of the obtained p Value = 0.043 while the value of $\alpha = 0.05$, when compared with p value <value α by itself null hypothesis (Ho) is rejected and accept the alternative hypothesis (Ha) which states there the relationship between knowledge and skills of nurses in performing CPR

Key words : knowledge, nurse skills , CPR

Hubungan Pengetahuan Dengan Keterampilan Perawat Dalam Melakukan RJP Pada Pasien Cardiac Arest di Ruang Perawatan RSUD Taman Husada Bontang Tahun 2015

Andri Praja S¹, Maridi M. Dirdjo², Siti Khoiroh Muflihatin³

Intisari

Latar belakang penelitian : Pengetahuan dan keterampilan tentang RJP bagi tenaga kesehatan perawat menjadi syarat penting karena perawat adalah sebagai tenaga kesehatan yang merupakan ujung tombak untuk peningkatan derajat kesehatan seharusnya lebih meningkatkan pengetahuan untuk menunjang perilaku dalam melakukan pelayanan kesehatan. Salah satu faktor yang mempengaruhi keterampilan seseorang dalam RJP yaitu tingkat pengetahuan.

Tujuan penelitian : Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Hubungan Pengetahuan Dengan Keterampilan Perawat Dalam Melakukan RJP Pada Pasien Cardiac Arest di Ruang Perawatan RSUD Taman Husada Bontang Tahun 2015

Metode penelitian : Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian deskriptif korelasional, yaitu mempelajari hubungan dua variabel atau lebih, yakni sejauh mana variasi dalam satu variabel berhubungan dengan variasi dalam variabel lain dengan pendekatan cross sectional. Jenis penelitian adalah kuantitatif dengan 40 perawat sebagai responden.

Hasil penelitian : Pada penelitian ini didapatkan dari 40 responden yang memiliki pengetahuan yang baik dengan keterampilan dalam melakukan RJP yang terampil ada 20 (50,0 %) responden dan yang kurang terampil ada 10 (25,0 %) responden. Sedangkan memiliki pengetahuan yang kurang baik dengan keterampilan dalam melakukan RJP yang terampil ada 10 (25,0 %) responden

Kesimpulan : Berdasarkan hasil uji statistik dengan menggunakan metode chi square korelasi fisher's exact test maka diperoleh p Value = 0,043 sedangkan nilai $\alpha = 0,05$, jika dibandingkan dengan nilai p value < nilai α dengan sendirinya hipotesa nol (H_0) ditolak dan menerima hipotesa alternatif (H_a) yang menyatakan ada hubungan antara pengetahuan dengan keterampilan perawat dalam melakukan RJP

Kata kunci : pengetahuan, keterampilan, resusitasi jantung paru

Hubungan Pengetahuan Dengan Keterampilan Perawat Dalam Melakukan RJP Pada
Pasien Cardiac Arest di Ruang Perawatan RSUD Taman Husada
Bontang Tahun 2015

Alfiah¹, Maridi M. Dirdjo², Siti Khoiroh Muflihatin³

Background of the study: Knowledge and skills of CPR for health workers nurses become an important requirement for nurses is as a health worker who is spearheading to improve health status should further improve the knowledge to support behavior in the health service. One of the factors that affect a person's skills in CPR, namely the level of knowledge. **Aim of the study :** This study aims to determine the relationship Knowledge With Nurses In Doing CPR Skills At Arest Cardiac Patients in Hospital Care Space Taman Husada Bontang 2015

Research method : Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian deskriptif korelasional, yaitu mempelajari hubungan dua variabel atau lebih, yakni sejauh mana variasi dalam satu variabel berhubungan dengan variasi dalam variabel lain dengan pendekatan cross sectional. Jenis penelitian adalah kuantitatif dengan 40 perawat sebagai responden. **Result :** In this study, of the 40 respondents who have a good knowledge with skills in performing CPR skilled there were 20 (50.0%) of respondents who are less skilled and there were 10 (25.0%) of respondents. While having poor knowledge with skills in performing CPR skilled No 10 (25.0%) of respondents

Conclusion : Based on the results of statistical tests using the chi-square of the obtained p Value = 0.043 while the value of $\alpha = 0.05$, when compared with p value <value α by itself null hypothesis (H_0) is rejected and accept the alternative hypothesis (H_a) which states there the relationship between knowledge and skills of nurses in performing CPR

Key words : knowledge, nurse skills , CPR

PENDAHULUAN

Kondisi kegawatdaruratan dapat terjadi dimana saja, kapan saja dan sudah menjadi tugas dari petugas kesehatan untuk menangani masalah tersebut. Walaupun begitu, tidak menutup kemungkinan kondisi kegawatdaruratan dapat terjadi pada daerah yang sulit untuk membantu korban sebelum ditemukan oleh petugas kesehatan menjadi sangat penting (Sudiharto & Sartono, 2011).

Kondisi kegawatdaruratan diantaranya adalah serangan jantung. Data World Health Organization (WHO 2014) menyebutkan bahwa serangan jantung masih menjadi pembunuh manusia nomor satu dinegara maju dan berkembang dengan menyumbang 60 persen dari seluruh kematian. Dalam dua tahun terakhir ini, kecelakaan lalu

lintas di Indonesia oleh WHO dinilai menjadi pembunuh terbesar ketiga, dibawah penyakit jantung koroner dan tuberkulosis (TBC) (Badan Intelijen Negara, 2012). Kematian akibat kondisi di atas dalam beberapa kasus mestinya dapat di cegah dengan melalui resusitasi.

Seringkali kematian terjadi biasanya karena ketidakmampuan petugas kesehatan untuk menangani penderita pada fase gawat darurat (golden period). Ketidakmampuan tersebut bisa disebabkan oleh tingkat keparahan, kurang memadainya peralatan, belum adanya sistem yang terpadu dan pengetahuan dalam penanggulangan darurat yang masih kurang, Pertolongan yang tepat dalam menangani kasus kegawatdaruratan adalah Basic Life

Support (Bantuan Hidup Dasar / BHD). Frame (2003) menyatakan bahwa BHD dapat diajarkan kepada siapa saja. Setiap orang dewasa seharusnya memiliki keterampilan BHD, bahkan anak-anak juga dapat diajarkan sesuai dengan kapasitasnya. Semua lapisan masyarakat seharusnya diajarkan tentang bantuan hidup dasar terlebih bagi para pekerja yang berkaitan dengan pemberian pertolongan keselamatan (Resuscitation Council, 2010).

anak serta siklus RJP dengan satu penolong atau dua penolong.

Pengetahuan dan keterampilan tentang RJP bagi tenaga kesehatan perawat menjadi syarat penting karena perawat adalah sebagai tenaga kesehatan yang merupakan ujung tombak untuk peningkatan derajat kesehatan seharusnya lebih meningkatkan pengetahuan untuk menunjang perilaku dalam melakukan pelayanan kesehatan. Salah satu faktor yang mempengaruhi keterampilan seseorang dalam RJP yaitu tingkat pengetahuan.

Pengetahuan adalah hasil tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga (melihat dan mendengar). Pengetahuan juga sangat erat dengan pendidikan, sebab pengetahuan didapat baik melalui pendidikan formal maupun informal (Notoatmodjo, 2010). Oleh sebab itu sudah sepatutnya perawat memiliki pengetahuan yang cukup tentang RJP baik melalui pendidikan formal ataupun non formal tidak terkecuali perawat di ruang Bougenvile dan Edelweis. Ruang perawatan Bougenvile di RSUD Taman Husada adalah instalasi pelayanan di rumah sakit yang memberikan pelayanan pasien dengan penyakit kardiovaskuler dan penyakit dalam.

Studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti melalui data rekam medic terdapat 10 pasien yang mengalami cardiac arrest di ruang perawatan RSUD Taman Husada Bontang selama bulan Agustus 2014 dan dari pengamatan

peneliti terdapat 10 orang yang melakukan tindakan RJP hanya 7 orang yang melakukan RJP dengan benar (sesuai standar operasional / SOP). Selama ini yang saya amati diruangan jika terdapat pasien apneu ada beberapa perawat yang tidak langsung melakukan RJP, kebiasaan lama yang sering dilakukan yaitu tidak langsung meraba nadi tapi selalu mengukur tensinya.

Berdasarkan hal tersebut diatas penulis merasa tertarik untuk meneliti tentang hubungan antara pengetahuan dengan keterampilan resusitasi jantung paru (RJP) perawat dalam melakukan RJP.

Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan pengetahuan dengan keterampilan perawat dalam melakukan RJP pada pasien cardiac arrest.

2. Tujuan Khusus

a. Untuk mengidentifikasi karakteristik responden meliputi umur, jenis kelamin, lama bekerja, tingkat pendidikan dan pelatihan.

b. Mengidentifikasi gambaran pengetahuan perawat tentang RJP.

c. Mengidentifikasi gambaran keterampilan perawat dalam melakukan RJP.

d. Untuk menganalisis hubungan pengetahuan dan keterampilan perawat dalam melakukan RJP.

METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian deskriptif korelasional, yaitu mempelajari hubungan dua variabel atau lebih, yakni sejauh mana variasi dalam satu variabel berhubungan dengan variasi dalam variabel lain dengan pendekatan cross sectional. Jenis penelitian adalah kuantitatif. Arikunto (2002), mendefinisikan Cross Sectional (pendekatan silang) sebagai pengambilan data yang dilakukan dalam waktu yang bersamaan. Nursalam (2008), mendefinisikan cross sectional

(hubungan dan asosiasi) adalah jenis penelitian yang menekankan pada waktu pengukuran atau observasi data variabel independen dan dependen hanya satu kali, pada satu saat. Penelitian bertujuan untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan dengan keterampilan perawat dalam melakukan RJP di RSUD Taman Husada Bontang.

Instrumen Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode observasi terstruktur dan menggunakan kuesioner sehingga memungkinkan responden menjawab pertanyaan/ pernyataan tertutup dalam pengumpulan data, yaitu instrumen dalam bentuk checklist atau lembar observasi yang disusun peneliti berdasarkan beberapa teori dari beberapa buku dan kemudian dimodifikasi sesuai dengan kondisi responden di Ruang Bougenville RSUD Taman Husada Bontang yang akan diteliti.

Uji Validasi dan Reabilitas

Uji Validitas

Uji Validitas dan Reabilitas akan di laksanakan di ruang IGD dan Seruni RSUD Taman Husada Bontang dengan 30 responden. Dengan menggunakan rumus di atas maka pertanyaan tentang pengetahuan dari pertanyaan 1 sampai 20 dinyatakan valid karena thitung \geq nilai konstanta 0,6 (Lampiran hasil uji validitas dan reliabel).

Uji Reliabilitas

Kriteria pengujian reabilitas yaitu setelah didapatkan harga r Instrumen dikatakan reliabel apabila $r > 0,50$. Dengan menggunakan rumus di atas maka pertanyaan tentang pengetahuan dari pertanyaan 1 sampai 20 dinyatakan valid karena $r > 0,50$. (Lampiran hasil uji validitas dan reliabel).

Teknik Pengumpulan Data

Metode yang digunakan dalam pengumpulan data adalah dengan menggunakan kuesioner yang terdiri dari dua bagian dan satu lembar observasi. Kuesioner ini menggunakan skala guttman yaitu pilihan jawaban "benar" dan "salah" dan juga berisi

sejumlah pernyataan untuk mendapatkan data mengenai keterampilan perawat dalam melakukan RJP pada pasien cardiac arrest.

Teknik Analisa Data

Analisa Bivariat

Analisa bivariat adalah statistik yang digunakan oleh peneliti untuk menerangkan hubungan dua variabel (Arikunto, 2002). Data yang diperoleh melalui kuisisioner masih dalam keadaan mentah, oleh karena itu data tersebut diproses atau diolah sehingga dapat memberikan makna guna menyimpulkan problematika penelitian. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini dianalisa secara analitik dengan menggunakan uji statistik. Uji statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji statistik Kai Kuadrat (Chi Square). Karena dalam penelitian tersebut peneliti melakukan analisis bivariat yaitu hubungan variabel katagorik dengan variabel katagorik.

Analisa Univariat

Analisis ini diperlukan untuk menganalisa variabel-variabel yang ada secara deskriptif dengan menghitung distribusi frekuensi dan proporsinya untuk mengetahui karakteristik dari subyek peneliti. Dalam penelitian ini analisa univariat digunakan untuk mengetahui proporsi dari masing-masing karakteristik responden, variabel penelitian meliputi pengetahuan perawat dan keterampilan perawat dalam melakukan RJP.

HASIL dan PEMBAHASAN PENELITIAN

Berdasarkan lembar kuesioner yang telah diisi oleh responden dengan berpedoman pada teknik pengolahan data yang telah diuraikan pada BAB sebelumnya. Sehingga pemilihan sampel dilakukan dengan cara Total sampling, yaitu semua perawat yang bertugas di Bougenville dan Edelweiss RSUD Taman Husada sebagai responden penelitian yang memenuhi kriteria inklusi yang telah dipilih oleh peneliti. RSUD Taman Husada Bontang adalah rumah sakit negeri kelas B

dengan 152 tempat tidur rawat inap, 14 dari 152 tempat tidur di rumah sakit ini berkelas VIP dan VVIP, terdapat 32 dokter, di RSUD Taman Husada Bontang. Ruang Bougenville dan Edelweiss adalah ruangan untuk perawatan penyakit bedah dan penyakit interna terdiri dari 8 kamar dengan 25 tempat tidur tiap ruangan. Perawat yang ada di ruang Bougenville dan Edelweiss terdiri dari 30 perawat tiap ruangan.

Karakteristik Responden

Dari tabel 4.1 memperlihatkan distribusi frekuensi berdasarkan karakteristik responden, yaitu: jenis kelamin, umur dan lama bekerja, Dari tabel 4.1 diketahui bahwa dari 40 responden, mayoritas berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 36 (90,0 %) responden. Berdasarkan umur hampir separuh berumur 20 – 30 tahun sebanyak 19 (47,5%) responden. Dan berdasarkan lama bekerja yaitu sebanyak 19 (47,5 %) responden mempunyai masa kerja 1 – 5 tahun.

Analisa Univariat

Variabel Bebas

Dari tabel 4.2 didapatkan hasil bahwa dari 40 responden yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 33 (82,5 %) responden dan yang memiliki pengetahuan kurang baik sebanyak 7 (17,5 %) responden.

Variabel Terikat

Dari tabel 4.3 di atas dapat dilihat bahwa sebagian besar responden yang terampil dalam melakukan RJP ada 28 (70,0 %) responden dan kurang terampil ada 12 (30,0 %) responden.

Analisa Bivariat

Berdasarkan hasil uji statistik dengan menggunakan metode chi square korelasi fisher's exact test maka diperoleh p Value = 0,043 sedangkan nilai $\alpha = 0,05$, jika dibandingkan dengan nilai p value < nilai α dengan sendirinya hipotesa nol (H_0) ditolak kesimpulannya ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan keterampilan perawat dalam melakukan RJP. Dari hasil penelitian yang didapat bahwa responden yang memiliki peluang

sebanyak 0,667 lebih terampil dalam melakukan RJP di bandingkan responden yang memiliki pengetahuan kurang baik. Ada 20 dari 30 responden (66,7%) pengetahuan baik, terampil dalam melakukan RJP didapat pula 0 dari 10 responden (0,0%) yang berketerampilan kurang baik tidak terampil melakukan RJP ada 10 dari 30 (33,3%) responden yang pengetahuan baik tetapi masih tidak terampil dalam melakukan RJP.

Pembahasan

Analisa Univariat

Karakteristik responden

Jenis Kelamin

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin terbanyak berjenis kelamin perempuan sebanyak 36 (90,0%) responden dan laki – laki sebanyak 4 (10,0 %). Responden perempuan lebih dominan dari responden laki – laki. Hal ini sejalan dengan penelitian Sandag (2013) di RSUP Prof. dr. R. D. Kandou Manadopaling Manado dimana banyak perempuan (71%) dan yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak (29%). Dilihat dari sejarah perkembangan keperawatan dengan adanya perjuangan seorang Florence Nightingale sehingga dunia keperawatan identik dengan pekerjaan seorang perempuan. Namun demikian kondisi tersebut sekarang sudah berubah, banyak laki-laki yang menjadi perawat, tetapi kenyataannya proporsi perempuan masih lebih banyak daripada laki-laki (Utami & Supratman, 2009). Menurut peneliti perawat laki – laki lebih kuat dalam melakukan RJP daripada perawat perempuan, sebaiknya saat melakukan penerimaan pegawai Manajemen RSUD Taman Husada Bontang menerima pegawai khususnya perawat laki – laki lebih banyak dari perawat perempuan.

Umur

Berdasarkan hasil penelitian distribusi frekuensi karakteristik responden yaitu umur dari tabel 4.1 diketahui bahwa dari 40 responden, hampir separuh berumur 20 – 30 tahun sebanyak 19 (47,5%) responden, umur

31 – 40 tahun sebanyak 13 (32,5 %) responden dan sisanya yaitu berumur > 40 tahun sebanyak 8 (20,0 %) responden. Pada kelompok umur tersebut seseorang sudah mulai memainkan peranan baru baik dalam hal pergaulan, dan pekerjaan. Kondisi tersebut akan menunjang kinerja perawat yang berkaitan dengan kebutuhan pengembangan diri atau karir. Bagi sebagian usia dewasa muda merupakan masa paling produktif yang biasanya berada pada puncak karir mereka.

Lama Bekerja

Berdasarkan data lama bekerja didapatkan sebanyak 19 (47,5 %) responden mempunyai masa kerja 1 – 5 tahun, masa kerja 6 – 10 tahun sebanyak 8 (20,0 %) responden dan masa kerja >10 tahun sebanyak 13 (32,5 %) responden.

Masa kerja yang relatif sama ini dikarenakan RSUD Taman Husada Bontang melakukan seleksi kepegawaian yang di lakukan dilakukan serempak pada setiap ruangannya. Masa kerja perawat yang sebagian besar adalah masa kerja 1 – 5 tahun dimana hasil ini menunjukkan perawat sudah cukup memiliki pengalaman dalam melaksanakan tugasnya. Berbagai pengalaman hidup baik yang berupa kebahagiaan maupun kesedihan akan membuat seseorang semakin mengenal dirinya, semakin terampil dalam mengendalikan diri, memotivasi diri, dapat memahami orang lain, memiliki keterampilan sosial, berempati, dan dapat berhubungan baik dengan orang lain. RSUD Taman Husada Bontang juga dapat mengadakan pelatihan – pelatihan untuk perawat khususnya Bantuan Hidup Dasar (BHD) agar pelayanan yang di berikan kepada pasien lebih maksimal.

Variabel Independen tentang pengetahuan

Dari tabel 4.2 didapatkan hasil bahwa dari 40 responden yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 33 (82,5 %) responden dan yang memiliki pengetahuan kurang baik sebanyak 7 (17,5 %) responden. Hasil olah data

menyatakan bahwa perawat sebagai responden di ruang perawatan Edelwiss dan Bougenville rata – rata mempunyai tingkat pengetahuan yang baik.

Pengetahuan adalah merupakan hasil dari tahu yang terjadi setelah melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu (Notoatmodjo, 2003). Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia, yakni indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga.

Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang. Apabila perilaku didasari pengetahuan dan kesadaran, maka perilaku bersifat langgeng (Notoatmodjo, 2003). Terbentuknya perilaku baru pada orang dewasa dimulai dari domain kognitif, subjek terlebih dahulu mengetahui stimulus berupa materi atau obyek luarnya sehingga menimbulkan pengetahuan baru pada subyek tersebut.

Variabel Dependen Keterampilan perawat dalam melakukan RJP

Hasil penelitian yang di dapatkan bahwa sebagian besar responden yang terampil dalam melakukan RJP ada 28 (70,0 %) responden dan kurang terampil ada 12 (30,0 %) responden. Lebih dari separuh responden yang di teliti memiliki tingkat keterampilan yang cukup terampil

Suatu kemampuan seseorang untuk bertindak setelah menerima pengalaman belajar tertentu dengan menggunakan anggota badan dan peralatan yang tersedia. Keterampilan merupakan kelanjutan dari hasil belajar kognitif (memahami sesuatu) dan afektif (perbuatan atau perilaku) (Notoatmojo, 2010).

Analisa Bivariat

Berdasarkan hasil pada tabel 4.4 dapat dilihat dari 40 responden yang memiliki pengetahuan yang baik dengan keterampilan dalam melakukan RJP yang terampil ada 20 (50,0 %) responden dan yang kurang terampil ada 10 (25,0 %) responden sedangkan

memiliki pengetahuan yang kurang baik dengan keterampilan dalam melakukan RJP yang terampil ada 10 (25,0 %) responden dan (0,0 %) responden yang tidak terampil.

Berdasarkan hasil uji statistik dengan menggunakan metode chi square korelasi fisher's exact test maka diperoleh p Value = 0,043 sedangkan nilai $\alpha = 0,05$, jika dibandingkan dengan nilai p value < nilai α dengan sendirinya hipotesa nol (H_0) ditolak dan menerima hipotesa alternatif (H_a) yang menyatakan ada hubungan antara pengetahuan dengan keterampilan perawat dalam melakukan RJP.

Penelitian ini memiliki beberapa bagian yang sama dengan penelitian yang pernah dibuat sebelumnya. Penelitian tersebut adalah "Hubungan pengetahuan Perawat Dengan Kemampuan melakukan Bantuan Hidup Dasar Pada Orang Dewasa Di Instalasi Gawat Darurat Bedah BLU RSUP Prof. dr. R. D. Kandou Manado" (Sandag, 2013). Data dianalisa dengan menggunakan uji Fisher's Exact Test dengan table 2 x 2 dengan nilai kemaknaan $\alpha = 0.05$. Hasil uji Fisher's Exact Test didapatkan nilai P = 0,001 yang berarti lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima, maka dapat dikatakan bahwa ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan perawat dengan kemampuan melakukan bantuan hidup dasar pada orang dewasa. Hasil penelitian yang sama di karenakan jumlah sampel yang sama yaitu 40 orang perawat sebagai responden dan penelitian di lakukan di ruang perawatan umum.

Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan sangat berhubungan erat dengan keterampilan perawat dalam melakukan Resusitasi Jantung Paru. Sebagai contoh dalam kondisi seseorang menghadapi pasien cardiac arrest, agar seseorang tersebut mampu mengambil keputusan terhadap apa yang akan dilakukan, maka dia harus mempunyai pengetahuan tentang cardiac arrest, yaitu pada tingkat evaluasi yang merupakan tingkatan tertinggi dari pengetahuan.

Sebagaimana yang dikatakan oleh Notoadmodjo (2003) evaluasi yang merupakan tingkatan tertinggi dari pengetahuan, adalah kemampuan untuk melakukan justifikasi atau penilaian terhadap suatu meteri atau objek, penilaian itu berdasarkan suatu kriteria yang ditentukan sendiri atau menggunakan kriteria yang telah ada. Kemampuan untuk menilai, kemampuan untuk berfikir kritis dan mengambil keputusan terhadap tindakan sesuai dengan kondisi klien itulah yang disebut kesiapan (Wolff,dkk, 2010).

KESIMPULAN dan SARAN

Kesimpulan

Dari tujuan penelitian ini dapat diambil beberapa kesimpulan, diantaranya sebagai berikut :

1. Karakteristik responden di ruang Bougenville dan Edelweiss RSUD Taman Husada Bontang bahwa dari 40 responden, mayoritas berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 36 (90,0%) responden. Berdasarkan umur hamper separuh berumur 20 – 30 tahun sebanyak 19 (47,5%) responden. Berdasarkan ruangan dari ruangan edelweiss yaitu sebanyak 22 (55,0 %) responden dan ruang Bougenville sebanyak 18 (45,0 %). Dan berdasarkan lama bekerja yaitu sebanyak 19 (47,5 %) responden mempunyai masa kerja 1 – 5 tahun.
2. Mayoritas memiliki pengetahuan yang baik yaitu sebanyak 33 (82,5 %).
3. Sebagian besar yang terampil dalam melakukan RJP ada 28 (70,0 %) responden dan kurang terampil ada 12 (30,0 %) responden.
4. Ada hubungan bermakna antara pengetahuan dengan keterampilan perawat dalam melakukan RJP di ruang Bougenville dan Edelweiss RSUD Taman Husada Bontang (p value 0,043 < α 0,05)

Saran

Dalam penelitian ini ada beberapa saran yang dapat disampaikan yang kiranya dapat bermanfaat dalam peningkatan pelayanan keperawatan sebagai berikut:

1. Bagi Instansi Rumah Sakit

Pihak rumah sakit bertanggung jawab memberikan fasilitas dan sarana yang memadai bagi tenaga keperawatan untuk meningkatkan pengetahuan keperawatan baik berupa pelatihan ataupun pendidikan berjenjang dalam rangka memberikan pelayanan yang prima kepada masyarakat.

Ruangan yang mempunyai tingkat pelayanan kritis yang tinggi seperti ruang intensif disarankan perawat yang bekerja mempunyai pendidikan minimal DIII Keperawatan dan mempunyai sertifikasi untuk melakukan tindakan resusitasi.

2. Bagi Institusi Pendidikan

Sebagai bahan masukan untuk sumber pustaka penelitian di perpustakaan kampus tentang manfaat pengetahuan dengan keterampilan perawat dalam melakukan RJP pada pasien cardiac arrest.

3. Bagi peneliti lain

Diharapkan adanya penelitian lanjutan tentang hubungan pengetahuan dengan keterampilan perawat dalam melakukan RJP pada pasien cardiac arrest.

4. Bagi Perawat

Perawat harus terus belajar untuk meningkatkan pengetahuan agar memiliki keterampilan dalam melakukan RJP yang baik. Hal ini dapat ditunjang juga dengan fasilitas yang di berikan oleh Rumah Sakit seperti pelatihan tentang bantuan hidup dasar.

DAFTAR PUSTAKA

American Heart Association (2010), Adult Advanced Cardiovascular Life Support: 2010 American Heart Association Guidelines for Cardiopulmonary Resuscitation and Emergency Cardiovascular Care. Circulation: Journal of the American Heart Association. 2010; 122: S729-67. <http://www.idijembrana.or.id/> diperoleh tanggal 14 Nopember 2011

Arikunto, S., (2007). Manajemen Penelitian. Jakarta: Rineka Cipta.

Azwar, Saifuddin.(2000). Reliabilitas dan Validitas. Yogyakarta : Pustaka Belajar

Badan Intelijen Negara. (2012) Kecelakaan Lalu Lintas Menjadi Pembunuh Terbesar Ketiga. <http://www.bin.go.id>. Diakses pada tanggal 21 April 2013.

Condle (2010) Incidence of Rearrest After Return of Spontaneous Circulation in Out-of-Hospital Cardiac Arrest. Prehospital Emergency Care. 2010; 14: 413-18. <http://www.idijembrana.or.id/> diperoleh tanggal 14 Nopember 2011)

Depkes RI. (2002). Keputusan Menkes RI No. 228/ MENKES/ SK/III /2002 tentang Pedoman Penyusunan Standar Pelayanan Minimal Rumah Sakit yang Wajib Dilaksanakan Daerah.

Frame, Scoot B. (2003). PHTLS : basic and advance prehospital trauma life support. Edisi 5. Missouri ; Mosby

Grzeskowiak (2009) watchfulness towards nurse erudition <http://repository.usu.ac.id/bitstream/123456789866/2928867/244/> diperoleh tanggal 17 Agustus 2014

Indonesia. Departemen Kesehatan, Pusat Data Statistik. (2002). Profil Kesehatan Indonesia 2001. Departemen Kesehatan RI

Jameson, JN St C.; Dennis L. Kasper, Harrison, Tinsley Randolph; Braunwald, Eugene; Fauci, Anthony S.; Hauser, Stephen L; Longo, Dan L. (2005). Harrison prinsip-prinsip kedokteran internal . New York: McGraw-Hill Medical Publishing Division. ISBN 0-07-140235-7. Dalam <http://en.wikipedia.org>. Diunduh 8 Agustus 2014

Journal of Anaesthesia. (2002) British Journal of Anaesthesia. 2002; Vol 4 (2): 104-12. <http://www.idijembrana.or.id/> diperoleh tanggal 14 Nopember 2011)

Keenan. (2009) watchfulness towards nurse erudition at africa hits alive aid base. <http://repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/29267/2/> diperoleh tanggal 14 Agustus 2014

Notoadmodjo, Soekidjo. (2010). Metodologi Penelitian Kesehatan. Edisi Revisi Jakarta: Asdi Mahasatya.

Rakhmat, Jalaludin, 2003. Psikologi Komunikasi, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.

Resuscitation Council (UK), (2010). Resuscitation Guidelines. Available from <https://www.resus.org.uk> di unduh tanggal 16 Agustus 2014.

Sudiharto & Sartono, (2011). Basic trauma cardiac life support, Jakarta, Sagung Seto

WHO, 2004. World Report on Road Traffic Injury Prevention. Peden et al, World Health Organization, Geneva, Switzerland.

Wibowo, (2009), Manajemen Kinerja, Penerbit PT. Raja Grafindo, Jakarta.